



Penanaman Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Siswa Sekolah

L.M. Azhar Sa'ban¹, Nastia², Sufiarni³, L.M. Fakhri Mihzan Rabbani⁴

Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No.36 Kota Baubau
Provinsi Sulawesi Tenggara Kode Pos 93721

ARTICLE INFO

Article history:

Received 06/08/2023

Received in revised form 09/10/2023

Accepted 30/12/2023

Abstract

This research aims to determine the instillation of knowledge about fire disaster mitigation from an early age carried out by the Baubau City Fire and Rescue Service. The method used in this research is a qualitative method. The results of this research are that the Baubau City Fire and Rescue Service held training and education on fire disaster preparedness and response. This activity was divided into two sessions, the first session presented educational material introducing fire disasters, the second session focused on fire education and continued with a simulation of how to deal with fire disasters using basic fire extinguishers including wet sacks and light fire extinguishers (APAR). Apart from that, the Baubau City Fire and Rescue Service also provides a fire engine and allows students to ride it. Baubau City Fire and Rescue Service offers training to improve the skills of all students. When the Baubau City Fire and Rescue Service deploys resources in the school environment, it is important to know the steps that must be taken in the event of a disaster and the losses that will be suffered. The Baubau City Fire and Rescue Service routinely involves school students, local communities and other organizations to conduct outreach and training regarding fire prevention and management. This was done to reduce the number of fires that occurred in Baubau City.

Keywords: Knowledge Cultivation, Disaster Mitigation, Fire Disaster

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman pengetahuan mitigasi bencana kebakaran sejak dini yang dilakukan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan kesiapsiagaan dan tanggap bencana kebakaran. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama menyajikan materi edukasi pengenalan bencana kebakaran, sesi kedua fokus pada pendidikan kebakaran dan dilanjutkan dengan simulasi cara menghadapi bencana kebakaran dengan menggunakan alat pemadam api dasar termasuk karung basah dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Selain itu, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga menyediakan mobil pemadam kebakaran dan memperbolehkan siswa menaikinya. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menawarkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seluruh siswa. Ketika Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau mengerahkan sumber daya di lingkungan sekolah, penting untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi bencana serta kerugian yang akan diderita. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau secara rutin melibatkan siswa sekolah, masyarakat lokal, dan organisasi lain untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pencegahan dan pengelolaan kebakaran. Hal itu dilakukan untuk menekan angka kebakaran yang terjadi di Kota Baubau.

Kata Kunci: Penanaman Pengetahuan, Mitigasi Bencana, Bencana Kebakaran

*Penulis Korespondensi
E-mail : izharrazi@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat karena disebabkan kombinasi kekuatan alam, buatan, dan manusia, termasuk korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kerugian besar akan terjadi jika masyarakat tidak siap menghadapi bencana, terutama di lokasi yang memiliki nilai ekonomi besar (Nursyabani et al., 2020).

Bencana adalah suatu kejadian atau rangkaian peristiwa yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik karena kekuatan alam dan/atau non alam maupun yang disebabkan oleh manusia sehingga mengakibatkan kematian, menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Bencana Alam. Pengelolaan dampaknya terhadap manusia, lingkungan, kerugian harta benda, dan pikiran. Bencana yang tergolong non-alam adalah bencana yang disebabkan oleh satu atau lebih kejadian non-alam, misalnya kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Selain bencana alam, juga terjadi kebakaran hutan dan lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kesalahan teknologi dan bangunan, kecelakaan industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan, dan operasi ruang angkasa. Penetapan kebijakan pembangunan yang rentan terhadap bencana, inisiatif pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi merupakan bagian dari

penanggulangan bencana (Syam, 2018).

Bencana alam seperti kebakaran, kerusakan ekologi, pencemaran lingkungan, dan lain-lain dapat menimpa Indonesia sewaktu-waktu. Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang memerlukan perhatian khusus karena cepatnya dampak yang ditimbulkan (Finali et al., 2022). Bencana ini secara umum termasuk dalam dua kategori bencana, yakni bencana alam dan bencana tempat pemukiman, kebakaran yang disebabkan oleh kejadian alam dimasukkan kedalam kategori bencana alam, misalnya kebakaran hutan yang disebabkan oleh kekeringan atau guguran lava gunung berapi. Kebakaran yang termasuk dalam kategori bencana pemukiman adalah kebakaran pemukiman, gedung, alat, transportasi, dll (Vina Alzahra, 2016).

Kebakaran menimbulkan risiko terhadap lingkungan, properti, dan keselamatan manusia (Setiani, 2016). Bahaya kebakaran semakin meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan dan perkembangan pada tingkat yang terus meningkat. Meningkatnya kepadatan penduduk, semakin banyaknya pembangunan gedung perkantoran, kawasan pemukiman, dan kawasan industri menimbulkan kerentanan dan memerlukan penanganan khusus jika terjadi kebakaran (Saraswati & Cahyono, 2017).

Kebakaran digolongkan menjadi bencana alam dan non alam berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, tergantung pada penyebab terjadinya. Hal ini menunjukkan bahwa selain

dipengaruhi oleh faktor fisik atau lingkungan, bencana kebakaran juga dapat disebabkan oleh tidak bertanggung jawabnya manusia (Fadhli, 2019). Selain komponen fisik (alam) dalam pencegahan bencana, ternyata bagian aktivitas manusia (sosial) juga perlu mendapat perhatian khusus (Suhardjo, 2015).

Bencana adalah kejadian tak terduga yang menimpa setiap orang, kita tidak pernah tahu kapan atau di mana bencana akan menyerang. Baik kita orang dewasa, lansia, atau anak-anak, bencana selalu mengintai. Anak-anak harus diberikan edukasi mengenai bencana karena mereka seringkali rentan menjadi korban bencana karena lemahnya keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal mitigasi (Ashari et al., 2018). Perencanaan program untuk melakukan mitigasi dan persiapan bencana kebakaran diperlukan sebagai upaya untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan dampak bencana kebakaran di kemudian hari. Penerapan strategi mitigasi bertujuan untuk meminimalkan atau mengurangi risiko bencana bagi kelompok rentan. Ruang lingkup mitigasi mencakup pengalihan tanggung jawab serta penghapusan risiko (Atmojo, 2020).

Kebakaran adalah api yang tidak dijaga dan menyebar di luar kendali dan menyebabkan kerusakan (V. Alzahra et al., 2016). Kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran antara lain korban jiwa, kerugian materil, hilangnya produktivitas, terhentinya usaha, dan kerugian sosial. Rencana pembangunan harus memperhitungkan kerugian harta benda sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan. Untuk menurunkan bahaya bencana maka harus dilakukan tindakan mitigasi (Syam, 2018). Jika kebakaran tidak mendapat perhatian dan penanganan yang

memadai melalui inisiatif mitigasi bencana, maka hal ini berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan.

Berikut tabel kasus kebakaran Kota Baubau selama empat tahun terakhir menurut informasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau:

Anak-anak usia sekolah dapat dididik tentang kesiapsiagaan bencana atau pelatihan sehingga mereka mengetahui cara menyelamatkan diri dari kebakaran. Pemahaman komunitas sekolah tentang bencana terbatas karena kurangnya sosialisasi dan sumber informasi mengenai pendidikan bencana. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang berupaya untuk mendidik setiap siswa di sekolah dengan lebih baik dalam menghadapi bencana (Rizkia Mutiara Ramadhani & Muhammad Sarip Kodar, 2020).

Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya pendidikan mitigasi bencana, yang dapat diperkenalkan dan diajarkan kepada anak sekolah untuk mencegah dan meminimalisir potensi dampak bencana di masa depan sehingga diperlukan program mitigasi, salah satunya adalah mitigasi bencana kebakaran. Anak sekolah hendaknya diajarkan cara berpikir logis dan mampu mengingat rute atau penanda jalan. Upaya untuk menghindari atau mengurangi dampak yang mungkin timbul dari suatu bencana kebakaran disebut mitigasi bencana kebakaran.

Jumlah korban jiwa akibat dampak bencana kebakaran yang akan terjadi dapat dikurangi secara signifikan dengan bantuan persiapan bencana. Inisiatif pengurangan risiko bencana harus dimasukkan ke dalam program pembangunan, termasuk di bidang pendidikan, sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Salah satu variabel penentu dalam upaya pengurangan risiko bencana adalah pendidikan. Komunitas sekolah dan pemangku kepentingan sekolah bersama-sama bertanggungjawab dalam kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Penyelamatan Kota Baubau

Mitigasi bencana merupakan salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi risiko bencana, baik

melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana; (Nariani & Surata, 2017).

Tabel 1. Rekap Data Kebakaran Kota Baubau

No	Bulan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Januari	6	2	4	1
2	Februari	2	-	3	2
3	Maret	3	8	3	2
4	April	-	8	2	2
5	Mei	1	6	-	3
6	Juni	4	-	1	-
7	Juli	1	4	1	2
8	Agustus	5	13	2	3
9	September	46	6	3	2
10	Oktober	27	4	3	3
11	November	16	6	6	2
12	Desember	1	1	6	1
Jumlah		112	58	34	23

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan

Tujuan dari langkah-langkah mitigasi adalah untuk mengurangi kerentanan penduduk dan menurunkan kemungkinan terjadinya bencana. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bereaksi terhadap ancaman dan dampak bencana serta segera pulih dari dampak jangka panjang adalah dengan persiapan menghadapi kemungkinan terjadinya bencana (Susanti & Anggara, 2020).

Penting untuk memperkenalkan anak-anak pada kesiapsiagaan bencana sejak dini melalui pendidikan, khususnya di sekolah. Idealnya jika informasi ini dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Atmojo, 2020). Pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk

menurunkan risiko bencana dengan menjadikan pendidikan bencana sebagai persyaratan bagi semua siswa di semua tingkatan kelas, khususnya di lembaga pembelajaran yang berlokasi di lokasi berisiko tinggi (Suarmika & Utama, 2017).

Pendidikan persiapan bencana kebakaran di Kota Baubau sudah seharusnya diberikan kepada seluruh warga sekolah sebagai bentuk peringatan dini terhadap bencana, mengingat perlunya mitigasi bencana dan kemungkinan terjadinya bencana kebakaran di Kota Baubau yang relatif tinggi. Menurut (Rizkia Mutiara Ramadhani & Muhammad Sarip Kodar, 2020) pendidikan kebencanaan ini memberikan informasi tentang langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan sebelum,

saat, dan setelah bencana terjadi. Pengajaran kesiapsiagaan bencana di sekolah akan sangat bermanfaat bagi kesiapsiagaan bencana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan fakta dan angka yang kemudian diolah dan dinilai secara cermat dan ilmiah. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang sebagian besar digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki keadaan alam. Menurut Bodgan dan Taylor (Basrowi & Suwandi, 2008:21), teknik kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang mungkin diamati dalam bentuk kata-kata tertulis.

Penelitian ini bertujuan agar dapat terhimpun secara tepat dan akurat seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan Penanaman Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Sejak Dini.

HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS

Dengan memasukkan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain, maka diyakini bahwa inisiatif pengurangan risiko bencana dapat mencapai tujuan yang lebih besar dan dapat diterapkan pada semua anak sejak dini. Kemudian dilakukan upaya untuk menjamin lingkungan dan fasilitas pembelajaran di sekolah aman dari bencana alam dan tidak menjadi lokasi yang membahayakan nyawa siswa, instruktur, dan tenaga kependidikan lainnya.

1. Pelatihan dan Pendidikan

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyelenggarakan Kegiatan Simulasi Siaga dan Tanggap Bencana untuk

meningkatkan kesadaran di sekolah tentang keamanan dan keselamatan warga sekolah. Program sekolah tahunan berupa acara yang diadakan di berbagai sekolah di wilayah Kota Baubau, dihadiri oleh anak-anak dan didampingi oleh instruktur, kepala sekolah, dan petugas pemadam kebakaran. Dengan adanya program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesiapsiagaan kebakaran pada seluruh personel sekolah dan memberikan pelatihan didalamnya.

Kegiatan Simulasi Siaga dan Tanggap Bencana dilakukan di sejumlah sekolah oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Latihan ini dibagi menjadi dua bagian. Pada sesi pertama, anggota Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memberikan materi informasi mengenai dasar-dasar bencana kebakaran.

Penyampaian informasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta berisi tanya jawab mengenai pencegahan bencana kebakaran. Dengan adanya bantuan informasi mitigasi bencana kebakaran, diharapkan masyarakat lebih sadar dan siap dalam menghadapi bencana kebakaran yang akan terjadi. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memimpin simulasi penanggulangan bencana kebakaran dengan menggunakan alat pemadam kebakaran pada sesi kedua yang difokuskan pada edukasi kebakaran.

Kantong basah dan alat pemadam api ringan digunakan dalam latihan praktek langsung oleh pengelola sekolah, instruktur, dan siswa (APAR). Latihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengurangan bahaya bencana kebakaran.

Petugas pemadam kebakaran memberikan gambaran teknis tentang

cara melaksanakan operasi sebagai bagian dari latihan simulasi persiapan bencana. Kemudian memberikan pelatihan tentang cara menggunakan teknik penyelamatan diri jika terjadi keadaan darurat. Siswa berkesempatan untuk bertanya kepada petugas tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana kebakaran pada sesi penjelasan.

Praktek langsung dilakukan oleh kepala sekolah, instruktur, dan siswa tentang cara memadamkan api dengan menggunakan kantong basah dan alat pemadam api ringan (APAR). Selain itu, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga menyediakan mobil pemadam kebakaran dan memperbolehkan siswa menaikinya secara bergantian.

2. Meningkatkan Sumber Daya Siswa

Kapasitas mobilisasi sumber daya dalam situasi ini terutama difokuskan pada potensi dan pertumbuhan sumber daya siswa di sekolah, seperti kemampuan, prasarana, dan sarana.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memberikan instruksi untuk membantu anak-anak sekolah menjadi lebih siap menghadapi keadaan darurat kebakaran. Kapasitas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dalam mengerahkan sumber daya sehubungan dengan persiapan menghadapi bencana kebakaran mencakup pemberian saran dan perbekalan.

Keterlibatan anak-anak sekolah dalam pelatihan persiapan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola bencana kebakaran adalah salah satu contoh bagaimana sumber daya manusia dapat memobilisasi sumber daya. Memberikan nasihat dan

mendistribusikan materi persiapan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana sehingga mereka dapat mencegah dampak fisik dan psikologisnya.

Semua siswa harus mengembangkan keterampilannya di sekolah. Oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan kegiatan terkait kesiapsiagaan bencana kebakaran di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mobilisasi sumber daya lingkungan sekolah terkait dengan pengetahuan tentang tindakan yang harus dilakukan jika terjadi bencana, seluruh warga sekolah tidak hanya siswa menjadi sasaran dan informasi mengenai kerugian yang mungkin timbul jika terjadi bencana kebakaran. Pegawai dan staf yang kompeten mempunyai kapasitas untuk mengerahkan sumber daya lingkungan sekolah guna memperluas pemahaman seluruh warga sekolah. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang keselamatan kebakaran

3. Sosialisasi dalam Meningkatkan Pengetahuan

Mitigasi bencana mengacu pada sejumlah tindakan yang diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, termasuk perbaikan fisik, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan kesiapsiagaan. Ketika siswa mempunyai pengetahuan yang diperlukan untuk menghindari dan menghadapi bencana, mereka dapat menghadapinya dengan tenang dan tanpa menimbulkan rasa takut ketika terjadi di lingkungannya. Bagaimana siswa dapat memandang bencana dengan cara yang menyenangkan untuk diatasi, unsur penting dan rahasia persiapan adalah pengetahuan.

Pengetahuan mereka biasanya berdampak pada sikap dan kepedulian masyarakat untuk kesiapsiagaan dan kewaspadaan jika terjadi bencana. Pada umumnya sekolah dan siswa belum teredukasi dalam penanganan bencana kebakaran. Penting untuk melakukan upaya untuk mendidik dan mengajar siswa, anggota staf, dan administrator tentang protokol tanggap darurat dan evakuasi. Jika tidak, akan terjadi kekacauan dan ketakutan jika terjadi tragedi kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau sering mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kewaspadaan sejak dini jika terjadi kebakaran serta bagaimana mempersiapkan dan meresponsnya. Inilah yang kami ajarkan kepada siswa sekolah tentang perlunya kewaspadaan setiap saat dan cara menangani kecelakaan kebakaran, khususnya di luar ruangan. baik di rumah maupun di sekolah. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau secara rutin melibatkan masyarakat dan organisasi lain untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pencegahan dan pengelolaan kebakaran. Hal itu dilakukan untuk menekan angka kebakaran yang terjadi di Kota Baubau.

Guna menambah pengetahuan dan pemahaman akan bahaya kebakaran serta cara pencegahan dan penanggulangannya, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau secara rutin melakukan sosialisasi bahaya kebakaran dan simulasi pemadaman kebakaran kepada siswa sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan kantor pemerintah. Layanan Penyelamatan risiko kebakaran selain itu, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga memberikan simulasi pemadaman

kebakaran yang dilakukan dalam empat tahap,1) Penanganan kebakaran yang berasal dari tabung gas, 2) Penanganan kebakaran skala kecil/ sedang menggunakan kain basah, 3) Penanganan kebakaran skala kecil/ sedang menggunakan APAR, 4) Penanganan kebakaran skala besar menggunakan Mobil Damkar. Karena partisipasi aktif mereka dalam simulasi, siswa sekolah menunjukkan antusias yang besar terhadap pelaksanaannya. Jelas terlihat bahwa anak-anak sekolah benar-benar tertarik untuk mempelajari risiko yang terkait dengan kebakaran dan cara menghindari serta memitigasinya.

Latihan sosialisasi dilakukan sebagai upaya preventif terhadap kebakaran. Kebakaran dapat menyebabkan bencana berskala besar dengan dampak yang luas. siswa sekolah dapat belajar dan memperluas pengetahuan mereka dengan berinteraksi dengan orang lain dan mengelola api. Peserta mendapatkan informasi mengenai kesadaran akan kebakaran, cara mempersiapkan dan merespon kebakaran, serta praktik pemadaman api sebagai bagian dari proses sosialisasi. Sosialisasi dan pelatihan yang diperoleh para peserta diyakini akan memberikan mereka informasi yang mereka perlukan untuk membantu upaya awal atau pemberian dukungan dalam mengatasi ancaman kebakaran.

KESIMPULAN

Para peneliti sampai pada kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas: Bagi siswa sekolah, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau rutin mengadakan latihan bahaya bencana kebakaran dan penanganannya. Biasanya tindakan ini dilakukan ketika sekolah mengirimkan surat

kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau atau ketika sekolah melakukan kontak langsung dengan siswa untuk mengajari mereka. terhubung dengan industri pemadam kebakaran, mengajar siswa tentang proses pemadaman, dan mendidik mereka tentang bahaya kebakaran dan pencegahan dini di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan edukasi pencegahan bencana kebakaran Di sejumlah sekolah, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan simulasi kesiapsiagaan dan tanggap bencana kebakaran. Latihan ini diawali dengan pemaparan materi ajar dasar-dasar bencana kebakaran dan dilanjutkan dengan edukasi kebakaran melalui simulasi penanggulangan bencana kebakaran dengan menggunakan alat pemadam api dasar seperti karung basah atau Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Dalam hal ini, mobilisasi sumber daya terutama difokuskan pada pengembangan dan peningkatan sumber daya bagi siswa sekolah. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau meningkatkan kesadaran siswa sekolah terhadap bencana kebakaran, cara menanganinya jika terjadi, dan cara menghindarinya. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau secara rutin melibatkan anak-anak sekolah, masyarakat lokal, dan organisasi lain untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pencegahan dan pengelolaan kebakaran. Hal itu dilakukan untuk menekan angka kebakaran yang terjadi di Kota Baubau.

REFERENSI

Alzahra, V., Widjasena, B., & Suroto, S. (2016). Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran Dalam

Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran Di Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(3), 623–633.

Alzahra, Vina. (2016). Analisis Mitigasi Non Struktural Kebakaran Gedung Bertingkat Perkantoran X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 624.

Ashari, M. L., Prastiwi, T. R., Annabila, A. R., Rahmadani, N. R., & Kusuma, A. D. P. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24.

<https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>

Atmojo, M. E. (2020). Pendidikan Dini Mitigasi Bencana. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.6475>

Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fadhli, M. (2019). Manajemen Bencana Kebakaran Pada Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 94–102.

Finali, Z., Zulfatul, M. A., Adi Yunanto, R., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jember, U., & Keperawatan, F. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Pada Santri Usia Sekolah Di Yayasan Subulus Salam Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IKM*, 3(2), 97–103. www.trilogi.ac.id

Nariani, N. L. E., & Surata, I. N. (2017). Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun

- 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Buleleng. *Kertha Widya Jurnal Hukum*, 5(1), 98–116.
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaa.sian.v8i2.12>
- Rizkia Mutiara Ramadhani, F. A. I. G., & Muhammad Sarip Kodar, I. K. W. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH AMAN BENCANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR. *JIPSINDO*, 7(2), 102–118.
- Saraswati, D. F., & Cahyono, A. B. (2017). Analisis Daerah Risiko Bencana Kebakaran di Kota Surabaya dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 1–4. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.24410>
- Setiani, Y. (2016). Pengendalian Bahaya Kebakaran Melalui Optimalisasi Tata Kelola Lahan Kawasan Perumahan di Wilayah Perkotaan. *Annual Civil Engineering Seminar 2015*, 978–979.
- Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18–24.
- Suhardjo, D. (2015). Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 174–188. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4226>
- Susanti, E., & Anggara, I. P. (2020). Analisis Mitigasi Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2), 324–332.
- Syam, F. (2018). Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana Dan Pendekatan Mazhab Antropisentris. *Substantia*, 20(11), 49–65.